



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA DAN  
HARGA TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS DI  
DESA PANDANTOYO KECAMATAN NGANCAR  
KABUPATEN KEDIRI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :  
**Adelia Apriliyanti**  
**NIM 130810101094**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, doa yang tulus dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan- Nya. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Suyono dan Ibunda Rusmiati, yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayangnya kepada saya hingga sampai saat ini;
2. Marlinda Christanti, Tomy Suhartanto dan Lucky Adi Wiyono, yang selalu memberikan semangat dan doa selama ini;
3. Para guru sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan kesungguhan;
4. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh diantara bintang-bintang.”

(Bung Karno)

“Jangan pernah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah kedua.”

(Buya Hamka)

“Orang hebat tidak dihasilkan dari kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan. Mereka dibentuk melalui kesulitan, tantangan dan air mata.”

(Dahlan Iskan)

“Siapa yang bertakwa kepada Allah, Allah jadikan jalan keluar untuknya dan Allah berikan rezeki untuknya dari arah yang tak disangka-sangka.”

(QS. Ath Tholaq : 2-3)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Adelia Apriliyanti

NIM : 130810101094

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan ada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Oktober 2017

Yang menyatakan,

Adelia Apriliyanti

(NIM. 130810101094)

**SKRIPSI**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA DAN  
HARGA TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS DI  
DESA PANDANTOYO KECAMATAN NGANCAR  
KABUPATEN KEDIRI**

Oleh :

**Adelia Apriliyanti**

**130810101094**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Zainuri, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri

Nama Mahasiswa : Adelia Apriliyanti

NIM : 130810101094

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 25 Oktober 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si  
NIP. 197207131999031001

Dr. Zainuri, M.Si  
NIP. 19640325 198902 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, S.E., M.Kes.  
NIP. 196411081989022001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, LAMA USAHA DAN HARGA  
TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS DI DESA PANDANTOYO  
KECAMATAN NGANCAR KABUPATEN KEDIRI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Adelia Apriliyanti

NIM : 130810101094

Jurusan : Ilmu Ekonomi

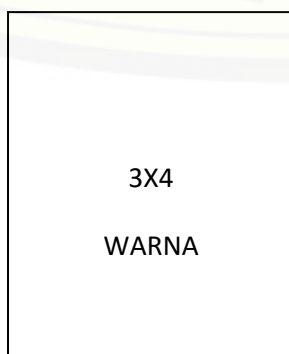
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 November 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Agus Luthfi, M.Si .....  
NIP. 19650522 199002 1 001
2. Sekretaris : Fivien Muslihatiningsih, S.E., M.Si. .....  
NIP. 19830116 200812 2 001
3. Anggota : Drs. Petrus Edi Suswandi, M.P. .....  
NIP. 19550425 198503 1 001



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., AK., C.A.  
NIP. 19710727199512100

*Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Harga Terhadap Pendapatan  
Petani Nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar  
Kabupaten Kediri*

**Adelia Apriliyanti**

*Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Pendapatan sebagai variabel dependen dan biaya produksi, lama usaha dan harga sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis OLS menunjukkan bahwa variabel biaya produksi dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan petani nanas. Seiring dengan berkembangnya jaman, petani dapat memperoleh informasi dengan mudah. Jadi, lama tidaknya usaha yang dilakukan tidak menjamin bisa meningkatkan pendapatan petani tersebut.

**Kata kunci** : Pendapatan, Biaya Produksi, Lama Usaha, Harga.



*The Effect of Cost Production, Long Effort, the Price to the Income of the  
Farmers of Pineapple in Pandantoyo Village Ngancar Subdistrict*

*Kediri Regency*

**Adelia Apriliyanti**

*Economic Development Study Program, Department of Economics, Faculty of  
Economics and Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of variable of cost production, long effort, the price to the income of the farmers of pineapple in Pandantoyo Village Ngancar Subdistrict Kediri Regency. The analytical method used was Ordinary Least Square (OLS) which the income as the dependent variable and production costs, long effort and price as independent variables. Basen on the OLS analysis results, it showed that the variable cost of production and price had positive and significant effect on the farmers' income. While the long effort had a negative effect and no significant effect on farmers' income. It was along with the growing era, the farmers can be obtained the information so easily. So, long effort done does not guarantee the increasing the farmers' income.*

**Keywords :** *Income, Cost of Production, the Long Effort, Price.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri;** Adelia Apriliyanti; 130810101094; 2017; 93 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Negara Indonesia termasuk negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki wilayah yang potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Salah satunya adalah negara Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik dengan didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang mendukung pertanian tropika. Produk pertanian tropika di Indonesia yang berpotensi menjadi andalan adalah produk pertanian segara dalam bentuk buah-buahan dan sayuran. Produk lain yang menjadi andalan adalah rempah-rempah.

Sektor pertanian merupakan kegiatan yang mencakup usaha budidaya tanaman atau usaha penghasil hewan ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Industri pada bidang pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan semua orang karena sebagai sektor yang menyediakan dan mensupply kebutuhan pangan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris sehingga potensi sektor pertanian sangat besar bukan untuk menyediakan bahan pangan saja, melainkan juga sebagai penyedia lapangan kerja. Indonesia sampai saat ini masih mengimpor komoditas pertanian dari luar negeri yang semestinya bisa menjadi komoditas unggulan milik Indonesia seperti komoditas hortikultura, kedelai serta beras. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti : masih rendahnya produktivitas petani dalam negeri sehingga sektor pertanian dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan pasar

domestik, buruknya kualitas komoditas pertanian yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan pestisida pembasmi hama.

Potensi sektor pertanian di Indonesia saat ini mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup luas sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Lapangan pekerjaan di usaha pertanian sendiri tidak hanya sebatas sebagai petani namun saat ini banyak industri-industri pertanian yang telah bermunculan seperti industri pupuk, pestisida, benih tanaman, peternakan dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk memaksimalkan perkembangan dan peluang usaha pertanian adalah dengan penanaman investasi serta modal. Penanaman modal disegala bidang termasuk salah satunya adalah pada sektor atau usaha pertanian bertujuan untuk meningkatkan pembangunan pertanian, sehingga nantinya dapat terwujud peningkatan produktivitas hasil pertanian serta terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa terlihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Kediri adalah kabupaten yang terkenal dengan buah nanasnya. Buah nanas yang dibudidayakan di Kediri adalah nanas dengan jenis Cannye dan Queen. Iklim di Desa Pandantoyo cocok untuk penanaman bibit nanas, sehingga akan sangat mudah untuk menemukan sawah yang ditanami oleh nanas karena jumlah kebun nanas yang luas. Nanas Queen merupakan nanas yang paling sering ditanam di Desa Pandantoyo. Nanas Queen memiliki ciri fisik buah kecil dengan mata agak dalam sehingga banyak daging yang dibuang ketika mengupasnya. Ciri lainnya yaitu buah ini berduri dengan berat sebesar 1 kg.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, lama usaha dan harga terhadap pendapatan petani nana di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode dalam pemecahan permasalahan untuk mencapai tujuan, yaitu analisis regresi linear berganda, sedangkan data yang digunakan adalah data primer dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden yaitu petani nanas sebanyak 40 orang. Hasil studi menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani nanas, sedangkan lama usaha berpengaruh negatif dan signifikan.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, dukungan dan motivasi yang bermanfaat pada penyusunan skripsi ini dengan tulus dan ikhlas;
2. Bapak Dr. Zainuri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia membimbing dan memberi pengarahan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang bermanfaat untuk penulis menyusun tugas akhir dengan baik;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Dosen Pembimbing Akademik;
4. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Dra. Andjar Wijayanti, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis sampai akhir penyelesaian skripsi ini;

7. Orang tua tercinta, Ayahanda Suyono dan Ibunda Rusmiati, yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis;
8. Kakak Marlinda Christanti, Tomy Suhartanto dan Adik Lucky Adi Wiyono, yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada penulis;
9. Keluarga Besar Baru dan Darmono Suwito, yang telah memberikan doa dan dukungan;
10. Para sahabatku yaitu Dini Rahmawati, Eka Wahyu Utami, Fitri Khoirunnisa, Putri Ersa, Sayyari Ahadiaz, Adinda Mahardika, Adrian Cahyo, Agam Nur, Dwi Bagus, Dzulfiqar Addarda', Wildan Aziz, Reny Wulandari yang telah menemani selama di Jember. Terimakasih telah membagi pengalaman hidup, menerima segala keluh kesah, menikmati suka maupun duka serta memberikan kenangan yang telah dilewati selama menempuh studi bersama;
11. Teman-teman IESP 2013, yang telah memberikan dukungan untuk penulis;
12. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jember, 25 Oktober 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>11</b>
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Daerah.....	11
2.1.2 Teori Daya Saing.....	11
2.1.3 Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	12
2.1.4 Teori Kebijakan Publik.....	14
2.1.5 Teori Perencanaan Wilayah.....	16
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>19</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	<b>24</b>

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	27
<b>3.1 Jenis dan Sumber Data</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>3.2 Waktu dan Tempat Penelitian</b> .....	27
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>3.4 Unit Analisis</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>3.5 Metode Analisis Data</b> .....	Error! Bookmark not defined.
3.5.1 Alat Analisis <i>Shift-Share</i> (SS) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5.2 Analytical Hierarchy Process (AHP) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>3.5 Definisi Operasional</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	33
<b>4.1 Gambaran Umum</b> .....	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 PDRB Kabupaten Cilacap .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2 Potensi Ekonomi Wilayah .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3 Kinerja dari Sektor-sektor Ekonomi Terhadap Total PDRB .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4 Kebijakan Pembangunan di Kabupaten Cilacap..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>4.2 Hasil Analisis Data</b> .....	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Analisis <i>Shift-Share</i> (SS).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.2 Analisis Metode <i>Analitycal Hierarchy Process</i> (AHP).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>4.3 Pembahasan</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	53
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>5.2 Saran</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
<b>LAMPIRAN</b> .....	
.....	57

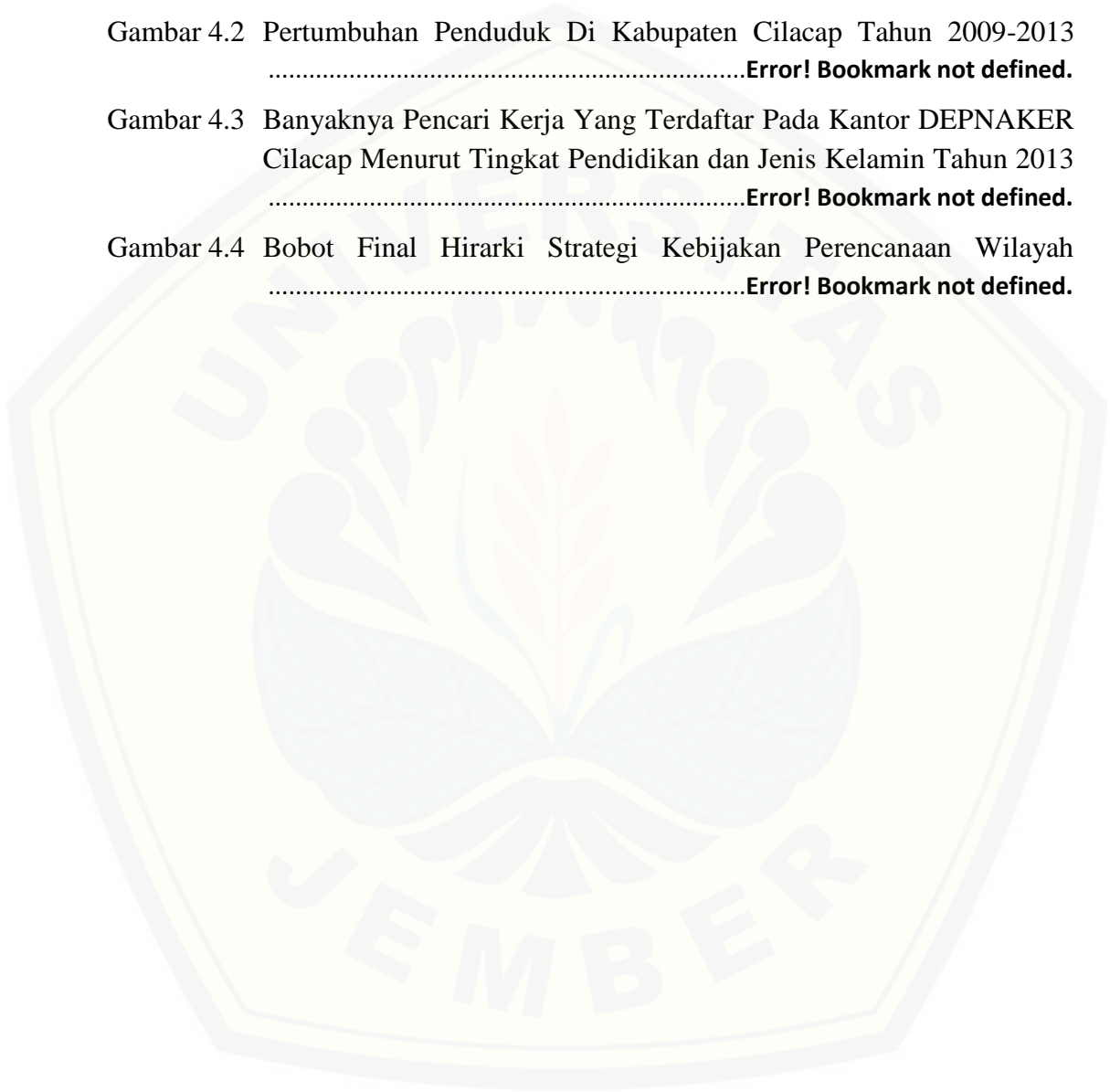


**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	Daftar Produksi Ikan dan Udang Di Kabupaten Cilacap Tahun 2010-2013 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 1.2	Lapangan Usaha Subsektor Pertanian Kabupaten Cilacap .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1	Formula Matriks <i>Pair-Wise Comparison</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.2	Skala perbandingan Saaty .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3.3	Nilai Random Indeks (RI).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.1	Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen) ADHK tanpa migas tahun 2011-2015 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.2	PDRB Perkapita Kabupaten Cilacap Tahun 2010-2015.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4.3	Analisis Shift-Share Klasik untuk Kabupaten Cilacap tahun 2011-2015 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar.2.1 Kerangka Konseptual.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.1 Peta Kabupaten Cilacap.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.2 Pertumbuhan Penduduk Di Kabupaten Cilacap Tahun 2009-2013  
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.3 Banyaknya Pencari Kerja Yang Terdaftar Pada Kantor DEPNAKER  
Cilacap Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2013  
.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4.4 Bobot Final Hirarki Strategi Kebijakan Perencanaan Wilayah  
.....**Error! Bookmark not defined.**



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A PDRB Provinsi Jawa Tengah ADHK Tahun 2010-2015.....	58
Lampiran B PDRB Kabupaten Cilacap ADHK Tahun 2010-2015.....	59
Lampiran C Perhitungan Shift-Share Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2015.....	60
Lampiran D Rata-rata Kinerja Sektor Ekonomi Pada Pertumbuhan Ekonomi.....	65
Lampiran E Nilai Geomen Aspek Prioritas Kebijakan Perencanaan Pembangunan wilayah Kabupaten Cilacap .....	66
Lampiran F Matriks Pair-Wise Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap .....	67
Lampiran G Matriks Priority Aspek Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap .....	67
Lampiran H Matriks Nilai Consistency (CI) dan Consistency Ratio (CR). .....	68
Lampiran I Niali Geomean Kriteria Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap .....	69
Lampiran J Niali Geomean Kriteria Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap .....	70
Lampiran K Matriks Pair-Wise dan Matriks Priority Kriteria Hirarki II.....	71
Lampiran L Matriks Pair-Wise dan Matriks Priority Kriteria Hirarki III .....	72
Lampiran M Bobot Level Pertama, Level Kedua, dan Level Ketiga (Bobot Final) .....	73

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Negara Indonesia termasuk negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pada sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki wilayah yang potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian. Salah satunya adalah negara Indonesia terletak di garis khatulistiwa dan merupakan salah satu negara yang berada di wilayah tropis. Oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi pertanian yang sangat baik dengan didukung kelimpahan sumber daya alam dan kondisi lingkungan Indonesia yang mendukung pertanian tropika. Produk pertanian tropika di Indonesia yang berpotensi menjadi andalan adalah produk pertanian segara dalam bentuk buah-buahan dan sayuran. Produk lain yang menjadi andalan adalah rempah-rempah (BPS, 2016).

Sebagai negara yang memiliki jumlah penduduk dalam jumlah besar serta mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pengembangan pertanian dalam arti luas masih perlu dikembangkan dan di tingkatkan serta diarahkan menuju pertanian yang maju, efisiensi dan memiliki daya saing. Potensi Indonesia sebagai negara agraris sangatlah besar dalam menghasilkan berbagai komoditas hasil pertanian terutama tanaman pangan sehingga tujuan Indonesia yang layak ditempatkan sebagai prioritas utama adalah tercapainya swasembada pangan. Berbagai kelemahan yang dihadapi Indonesia dalam mengembangkan sektor pertanian sangatlah banyak dan salah satunya adalah dikarenakan mayoritas pertanian di Indonesia masih bersifat subsisten. Pertanian subsisten diartikan sebagai suatu sistem bertani dimana tujuan utama dari si petani adalah untuk memenuhi keperluan hidupnya beserta keluarganya. Maka dari itu dibutuhkan pengembangan wawasan yang lebih kepada setiap para petani agar produktivitasnya semakin tinggi dan juga memiliki daya saing sehingga komoditas pertanian yang dihasilkan mampu menjangkau di tingkat ekspor.

Sektor pertanian merupakan kegiatan yang mencakup usaha budidaya tanaman atau usaha penghasil hewan ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Industri pada bidang pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan semua orang karena sebagai sektor yang menyediakan dan mensupply kebutuhan pangan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris sehingga potensi sektor pertanian sangat besar bukan untuk menyediakan bahan pangan saja, melainkan juga sebagai penyedia lapangan kerja. Indonesia sampai saat ini masih mengimpor komoditas pertanian dari luar negeri yang semestinya bisa menjadi komoditas unggulan milik Indonesia seperti komoditas hortikultura, kedelai serta beras. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti : masih rendahnya produktivitas petani dalam negeri sehingga sektor pertanian dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan pasar domestik, buruknya kualitas komoditas pertanian yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan pestisida pembasmi hama (BPS, 2016).

Potensi sektor pertanian di Indonesia saat ini mampu menciptakan lapangan kerja yang cukup luas sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Lapangan pekerjaan di usaha pertanian sendiri tidak hanya sebatas sebagai petani namun saat ini banyak industri-industri pertanian yang telah bermunculan seperti industri pupuk, pestisida, benih tanaman, peternakan dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk memaksimalkan perkembangan dan peluang usaha pertanian adalah dengan penanaman investasi serta modal. Penanaman modal disegala bidang termasuk salah satunya adalah pada sektor atau usaha pertanian bertujuan untuk meningkatkan pembangunan pertanian, sehingga nantinya dapat terwujud peningkatan produktivitas hasil pertanian serta terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa terlihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk.

Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijakan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (*off farm income*) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Manurung dalam Ma'arif (2013), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau yang dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan biaya sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pebisnis yang bersangkutan. Luas lahan adalah termasuk modal yang dimiliki oleh petani. Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka semakin luas pula pendapatan yang akan diperoleh petani tersebut. Tetapi apabila petani mengalami gagal panen, maka kerugian yang diterima oleh petani juga lebih besar. Selain modal, faktor lain yang mempengaruhi berjalannya bisnis adalah biaya produksi, lama usaha dan musim panen yang telah dijalankan oleh masyarakat.

Biaya produksi juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani maka akan semakin besar juga biaya yang dikeluarkan oleh petani pada masa perawatan tanaman, dan semakin jauh lokasi kebun maka biaya yang dikeluarkan juga semakin besar. Hal ini

dikarenakan akses ke kebun yang dituju memiliki jarak yang berbeda-beda sehingga saat panen membutuhkan waktu yang lama dalam proses pemanenan. Jalur akses yang tidak bisa dilewati oleh kendaraan yang digunakan mengangkut hasil panen biasanya membutuhkan tenaga kerja dengan jumlah yang lebih karena kebun yang jauh dengan jalan besar atau jalan raya. Tenaga kerja harus memanggul terlebih dahulu hasil panen untuk dibawa ke jalan besar atau jalan raya dimana kendaraan yang digunakan untuk mengangkut hasil panen disediakan. Lain halnya dengan jarak atau lokasi kebun yang berada tepat dipinggir jalan raya, para tenaga kerja hanya langsung menaikkan hasil panen ke atas kendaraan. Jadi tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengangkutan. Disinilah letak perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh petani pada saat masa panen.

Lama usaha juga memiliki pengaruh terhadap berjalannya bisnis yang dilakukan oleh masyarakat. Karena semakin lama masyarakat menjalankan bisnisnya maka semakin tinggi juga jam terbang yang dimiliki dalam menjalankan bisnisnya masyarakat. Produktivitas juga berpengaruh terhadap pendapatan petani nanas, karena musim panen dibedakan menjadi dua yaitu musim panen buruk dan musim panen raya. Ketika masa panen raya yang dihasilkan kualitas buahnya bagus dan memiliki ukuran buah diatas ukuran standar, sedangkan pada masa panen buruk kualitas buah yang dihasilkan dibawah standar dan ukuran buahnya standar sampai dibawah standar.

Harga didefinisikan sebagai nilai jual hasil panen petani dalam sekali musim tanam, harga juga menentukan kualitas nanas hingga diketahui kemampuan petani dalam menjual nanas dan digunakan sebagai penentu untung rugi petani nanas. Semakin tinggi harga maka akan semakin besar pendapatan yang diterima oleh petani. Begitu sebaliknya apabila semakin rendah harga maka akan semakin rendah pendapatan yang diterima oleh petani.

Von Thunen berpendapat bahwa suatu pola produksi pertanian berhubungan dengan pola tata guna lahan di wilayah sekitar pusat pasar atau kota. Setiap petani yang berada di lokasi sekitar pusat pasar atau kota akan menjual kelebihan hasil pertaniannya ke kota, dan biaya transportasi ditanggung pihak

penjual. Sewa suatu lahan akan berbeda-beda nilainya tergantung tata guna lahannya. Lahan yang berada dekat dengan pusat pasar atau pasar tentunya lebih mahal dibandingkan dengan lahan yang jauh dari pusat pasar, akan meningkatkan biaya transportasi.

Desa merupakan tempat yang tepat digunakan untuk mengelola semua kekayaan yang ada, dikarenakan kondisi tanah di desa yang masih subur sehingga memungkinkan tanaman yang ditanam juga menjadi subur. Roda perekonomian di desa juga bergerak karena adanya sektor pertanian, karena masyarakat desa rata-rata bekerja dalam sektor pertanian. Kediri merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang perekonomiannya bertumpu pada sektor pertanian. Berbagai macam tanaman dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai mata pencaharian oleh masyarakat Kediri.

Pada tahun 2015 tercatat 1.136 penduduk di Desa Pandantoyo bermata pencaharian dibidang pertanian. Jumlah ini sangat dominan dibandingkan dengan sektor lainnya. Pada sektor industri hanya terdapat 18 penduduk, sedangkan pada sektor penggalian tidak ada penduduk yang bekerja. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi sektor dominan yang diminati oleh masyarakat Kabupaten Kediri terlebih pada Desa Pandantoyo.

Kediri adalah kabupaten yang terkenal dengan buah nanasnya. Buah nanas menjadi penghasilan utama masyarakat di Desa Pandantoyo sekaligus menjadi komoditas utama di daerah tersebut. Meskipun di Kediri terdapat pabrik rokok yang memiliki kontribusi lebih besar daripada bidang pertanian, namun masyarakat di Desa Pandantoyo tetap memilih untuk bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan alasan jarak tempuh menuju pabrik rokok yang terlalu jauh, biaya transportasi dan kendaraan yang dimiliki.

Buah nanas yang dibudidayakan di Kediri adalah nanas dengan jenis Cannye dan Queen. Iklim di Desa Pandantoyo cocok untuk penanaman bibit nanas, sehingga akan sangat mudah untuk menemukan sawah yang ditanami oleh nanas karena jumlah kebun nanas yang luas. Nanas Queen merupakan nanas yang paling sering ditanam di Desa Pandantoyo. Nanas Queen memiliki ciri fisik



buah kecil dengan mata agak dalam sehingga banyak daging yang dibuang ketika mengupasnya. Ciri lainnya yaitu buah ini berduri dengan berat sebesar 1 kg.

Nanas merupakan buah yang memiliki masa tanam hingga panen yang lama. Nanas baru bisa dikatakan matang dan siap dipanen pada bulan ke 18 atau setara dengan 1,5 tahun. Buah nanas dibagi menjadi 4 jenis yaitu nanas jenis A, B, C, dan D. Buah nanas A memiliki panjang 14 cm dan lingkaran 18 cm, nanas B memiliki panjang 12 cm dan lingkaran 18 cm, nanas C memiliki panjang 10 cm dan lingkaran 18 cm, nanas D memiliki panjang 8 cm dan lingkaran 18 cm. Jenis nanas berpengaruh terhadap harga jual dan hasil panen. Nanas jenis A digolongkan sebagai nanas dengan kualitas produksi yang sangat baik. Nanas jenis B dan C digolongkan sebagai nanas dengan kualitas produksi baik. Nanas jenis D merupakan jenis nanas yang kecil atau apabila dijual akan mempunyai nilai jual yang sangat murah. Harga jual untuk nanas A adalah 3.000 rupiah, nanas B adalah 1.500 rupiah, nanas C adalah 1.000 rupiah dan untuk nanas D mempunyai nilai jual 500 rupiah dan ada juga yang tidak jual karena nanas D termasuk golongan tidak layak untuk dijual dan dipasarkan.

Biaya produksi yang dikeluarkan nanas juga terbilang mahal bila dibandingkan dengan biaya produksi tanaman pangan. Namun untuk hasil tidak perlu diragukan lagi. Sebab, buah nanas meskipun memiliki waktu panen lama dan biaya produksi mahal, namun hasil panen yang didapat tidak perlu di khawatirkan. Hasil panen yang didapat akan lebih besar bila dibandingkan dengan biaya produksi. Hal ini tentunya tidak akan membuat petani ragu untuk menanam buah nanas karena hasil yang didapat sangat menjanjikan.

Tabel 1.1 Produksi Buah di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri Tahun 2013-2015

Jenis Tanaman	Produksi (kw)		
	2013	2014	2015
Nanas	1.433.664	1.328.399	1.067.797
Pepaya	13.676	19.759	26.379
Alpoket	10.000	15.206	17.056

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2006

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa produksi nanas merupakan produksi buah terbesar apabila dibandingkan dengan buah pepaya dan alpokat. Produksi

nanas dari tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan. Hal ini tentu berbeda dengan produksi buah papaya dan alpokat yang terlihat semakin mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun dari tahun 2013 sampai 2015 mengalami penurunan jumlah produksi, namun buah nanas tetap menjadi buah unggulan di Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Banyaknya produksi nanas tentunya berpengaruh pada petani itu sendiri. Sejak petani menanam buah nanas, perekonomian mereka menjadi lebih baik. Nanas dinilai telah membantu memperbaiki perekonomian petani. Apabila dibandingkan dengan tanaman pangan, buah nanas masih menjadi buah yang memiliki produksi dalam jumlah besar. Bahkan bisa menjadi 2 sampai 3 kali lipat keuntungan yang diterima dari hasil menanam nanas bila dibandingkan dengan tanaman pangan. Dari hasil yang didapat dari panen nanas, para petani mulai merubah perekonomiannya.

Tabel 1.2 Perbandingan Pendapatan Petani Nanas dan Petani Padi

Pendapatan Petani Nanas (Rp) / musim	Pendapatan Petani Padi (Rp) / musim
119.665.000	16.200.000
60.755.000	17.076.000
97.840.000	19.040.000
60.120.000	14.450.000
76.975.000	15.010.000

Sumber: Hasil Survey (diolah)

Kemampuan teknologi yang dimiliki oleh petani di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dinilai sudah maju. Tidak hanya petani saja, namun buruh tani juga sudah dapat menggunakan alat komunikasi berjenis telepon seluler (ponsel). Hampir sebagian petani maupun buruh tani memiliki ponsel. Dengan adanya ponsel jelas lebih mempermudah komunikasi antara para petani, buruh tani dan pedagang. Selain itu petani dapat mencari informasi tentang pertanian melalui telepon seluler mereka.

Pada tahun 2016, pemerintah Kabupaten Kediri mengadakan festival nanas yang diadakan di rest area obyek wisata Gunung Kelud. Dalam festival ini

digunakan sekitar 5.000 buah nanas segar dari kebun di sekitar lereng Gunung Kelud. Festival nanas ini diawali dengan kenduri nanas yang dipimpin oleh seorang pinisepuh dari Dusun Mulyorejo Desa Sugihwaras Kabupaten Kediri. Nanas yang dipakai dalam festival tersebut adalah nanas Queen. Festival itu sendiri bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat jenis nanas unggulan di Kabupaten Kediri. Selain itu festival nanas diadakan sebagai wujud terimakasih dari masyarakat terutama petani nanas di Kabupaten Kediri atas kelimpahan hasil panen nanas yang didapat. Antusias masyarakat berbondong datang untuk menyaksikan festival ini. Nanas tersebut tentunya dibagikan secara gratis kepada masyarakat yang berdatangan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo?
2. Seberapa besar pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo?
3. Seberapa besar pengaruh harga terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diambil, maka dapat dirumuskan tujuan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan petani salak Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
2. Memberikan tambahan informasi bagi pemerintah setempat mengenai pendapatan petani salak Desa Pandantoyo dan diharapkan dapat membantu para petani dalam meningkatkan pendapatan.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 1.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Konsep Pendapatan

Kadarsan (1995), pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Penerimaan tersebut bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses produksi.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah dan penerimaan tenaga kerja. Pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, devisa serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan (Sukirno, 2006). Dan beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi yang dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Distribusi pendapatan digolongkan kedalam kelas sosial utama, yaitu: pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut. Smith dan Ricardo (1992) meneliti faktor-faktor yang menentukan masing-masing pendapatan kelompok relative terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik dan para pemilik modal menjadi relatif lebih buruk.

Pengukuran kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 1997).

Teori Milton Friedman menyatakan bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

1. Pendapatan yang selalu diterima dalam periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh pendapatan, upah dan gaji.
2. Pendapatan diperoleh dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

### **2.1.2 Teori Biaya Produksi**

Menurut Adam Smith (1989), dalam memproduksi suatu barang dibutuhkan modal dan tenaga. Modal dan tenaga yang digunakan untuk memproduksi barang inilah yang akan menjadi nilai bendanya. Besar modal dan tenaga kerja (biaya produksi) ini akan menjadi patokan nilai suatu benda.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi biaya produksi merupakan bagian dari harga pokok produksi yang dikorbankan dalam suatu usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok merupakan bagian dari harga pokok perolehan yang ditahan pembebanannya. Di dalam menjalankan aktivitas perusahaan produksi, biaya produksi merupakan salah satu variabel yang sangat penting, karena biaya produksi merupakan kunci keberhasilan produksi secara menyeluruh dan faktor yang menjadi pertimbangan utama.

Biaya produksi yang telah di keluarkan untuk menghasilkan suatu barang tentu saja akan menjadi pertimbangan utama bagi pengusaha dalam menetapkan harga jual produknya. Harga jual yang ditetapkan dibawa biaya produksi tentu saja akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan. Sedangkan harga jual di tetapkan diatas biaya produksinya tentu akan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu dasar penetapan harga jual suatu produk adalah atas dasar biaya

produksinya dan kemudian ditambah dengan margin keuntungan yang diinginkan.

Biaya produksi menurut Muhadi dan Joko Siswanto (2002:4) menyatakan bahwa, biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan sebab akibat dengan kesatuan produk yang dibiayai, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mengelola bahan baku menjadi produk selesai, dimana biaya yang dikeluarkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Suherman Rosyidi (2003:2-7) memaparkan bahwa, biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, sedangkan biaya komersial merupakan biaya yang dikeluarkan sejak barang jadi selesai diproduksi sehingga produk sampai di tangan pembeli. Biaya produksi yang dipaparkan oleh Arief Saudi (2000:2-7) bahwa, biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi bahan jadi, sedangkan biaya komersial merupakan biaya yang dikeluarkan sejak barang jadi selesai diproduksi hingga produk sampai di tangan pembeli.

Menurut Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto (2003:85) menjelaskan bahwa, biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyokong kegiatan operasi secara rutin. Kuswadi (2005:22) menjelaskan bahwa, biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan perhitungan beban pokok produksi atau beban pokok penjualan. Biaya produksi atau penjualan terdiri atas biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Adapun pengertian biaya produksi yang dipaparkan oleh Suherman Rosyidi (2003:333) adalah biaya yang harus oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output atau dengan kata lain yaitu nilai semua faktor produksi yang dipergunakan untuk menghasilkan (memproduksi) output. Dengan demikian biaya produksi tidak lebih dan tidak kurang dari pada penjumlahan harga-harga faktor produksi akan input. Sekalipun besarnya biaya produksi untuk setiap biaya produksi untuk setiap output tidak semata-mata hanya tergantung pada harga pembeli input. Dari uraian-uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik. Berikut uraian- uraian ketiga elemen biaya elemen biaya produksi sebagai

berikut:

1. Biaya bahan baku, yaitu besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja, yaitu besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan untuk mengerjakan proses produksi.
3. Biaya overhead pabrik, yaitu biaya-biaya yang tidak dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku maupun biaya-biaya tenaga kerja.

Biaya produksi merupakan bagian dari harga pokok dari produksi (HPP) yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari harga pokok perolehan atau aktiva yang ditunda pembebanannya. Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan adalah biaya produksi. Terkendalnya biaya produksi merupakan kunci keberhasilan produksi secara keseluruhan. Muhadi dan Siswanto (2002:4) biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan sebab akibat dengan kesatuan produk yang dibiayai.

### **2.1.3 Teori Harga**

Harga (price) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Philip Kolter, 2008:345). Menurut Basu Swastha (2005:185) harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Menurut Tjiptono (2005), Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Dalam proses penetapan harga sebaiknya dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan dan pemasaran. Penetapan harga dilakukan perusahaan berdasarkan banyak pertimbangan. Jika konsumen menerima tawaran berarti harga tersebut sudah tepat. Jika mereka menolak biasanya harga akan cepat diganti atau bila perlu produk bisa ditarik dari pasar.



Menurut Philip Kotler dan Amstrong (2008:345) penetapan harga dapat berorientasi pada laba dan penjualan dengan harapan untuk:

- a. Mencapai target laba investasi atau laba penjualan bersih.

Perusahaan menetapkan harga produknya atau jasa yang diberikan atas dasar sasaran pencapaian presentase tertentu untuk pengembalian investasi atau laba penjualan bersih. Sasaran seperti ini menjadi kacau baik bagi perusahaan maupun pialangnya.

- b. Memaksimalkan Laba.

Sasaran penetapan harga atau dasar menghasilkan uang sebanyak-banyaknya mungkin merupakan sasaran yang paling banyak dianut oleh perusahaan. Dalam teori ekonomi atau praktek bisnis, tidak ada yang salah dengan sasaran seperti ini. Secara teoritis apabila laba menjadi terlalu besar karena penawaran lebih kecil dibandingkan permintaan, modal baru akan tertanam dalam bidang usaha ini. Dengan sendirinya hal ini akan mengurangi laba sampai setingkat normal.

- c. Meningkatkan volume penjualan.

Sasaran penetapan harga biasanya dinyatakan dalam prosentase kenaikan volume penjualan selama periode tertentu. Katakanlah satu tahun atau tiga tahun. Para pengecer mendayagunakan sasaran semacam ini. Sewaktu mereka berusaha meningkatkan penjualan tahun lalu dengan prosentase tertentu, namun untuk meningkatkan volume penjualan mungkin bisa atau tidak bisa taat dengan konsep pemasaran yang dianut volume penjualan yang menguntungkan. Di satu pihak, sasaran perusahaan bisa meningkatkan volume penjualan tetapi dengan tetap mempertahankan tingkat labanya. Disegi lain, manajemen bisa memutuskan dan meningkatkan volume penjualannya melalui strategi penetapan harga yang agresif dengan kerugian. Dalam hal ini manajemen bisa memutuskan untuk pendek dengan perhitungan bahwa melalui peningkatan volume penjualan dapat menancapkan kakinya dalam pasar.

d. Mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar.

Perusahaan yang mempunyai sasaran penetapan harga tipe ini memutuskan perhatian pada upaya mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasar. Satu sektor yang membuat sasaran ini tercapai adalah perusahaan biasanya dapat menentukan pangsa pasar apa yang diinginkan. Dalam beberapa hal, pangsa pasar merupakan indikator kondisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan target laba investasi artinya, sasaran penetapan harganya yang lebih baik. Hal ini bisa terjadi terutama pada waktu pasar total sedang berkembang dan perusahaan bisa memperoleh laba yang bisa diharapkan. Akan tetapi jika manajemen tidak mengetahui bahwa pasar sedang berkembang, akibatnya pangsa pasar perusahaan bisa mengalami kemunduran.

#### **2.1.4 Teori Lama Usaha**

Teori lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya Moenir, 1998:41. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu Suroto, 1992:7.

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdaganganyang sedang di jalani saat ini Asmie, 2008. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku Sukirno, 1994. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya kemampuan profesionalnya, keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan

mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen Wicaksono, 2011. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relative kurang dalam lama usaha Wirasutardjo, 1986:302.

a. Hubungan Antara Pendapatan dan Biaya Produksi

Pengertian biaya dalam pertanian adalah sejumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi kegiatan pertanian. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan produsen (petani) dalam mengolah usahanya dalam mendapatkan hasil yang maksimal (Soekartawi, 1994). Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Daniel (2002:37) menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadangkadang juga termasuk biaya untuk iuran pemakaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.

Menurut kutipan dari Pedoman Analisis Usaha Tani Holtikultura (2000:16-20) yang menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang

digunakan dalam produksi.

Suratiyah (2006:68) menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia. Karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.

b. Hubungan Antara Pendapatan dan Lama Usaha

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 1994). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seseorang dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitas (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Petani yang lebih lama dalam menekuni usahanya pasti mempunyai jam terbang tinggi dalam melakukan bisnis atau usaha yang dijalankannya. Karena semakin lama usaha yang dijalani maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh petani dan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam menjalankan bisnisnya. Petani yang lebih lama dalam menekuni usahanya juga menandakan bahwa petani tersebut mampu bertahan hidup dari hasil pekerjaan yang dijalani.

c. Hubungan Antara Pendapatan dan Harga

Menurut Gilarso (1994:109), harga merupakan gejala ekonomi yang sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat, para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat

ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Menurut Baharsyah (1995:72), salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima akan meningkat pula.

Definisi harga menurut Kotler (dalam Sinamora, 2001:195) menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Menurut Sukirno (1994:76) permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai daripada suatu barang dan jasa. Sedangkan menurut Kadariah (1994:1) harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Wheny Mentari Iga Harwati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung (*Zea Mays L*) di Desa Sidodadi Kecamatan Patean Kabupaten Kendal menyatakan bahwa secara simultan variabel umur, lama usahatani dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sedangkan variabel pendidikan dan jumlah pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sebesar 0,831, berarti sebanyak 83,1% variasi atau perubahan naik turunnya pendapatan petani jagung dijelaskan oleh variasi faktor umur, pendidikan, lama menekuni usahatani, luas lahan dan penggunaan pupuk. Sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam

variabel penelitian.

Joni Arman Damanik (2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen menyatakan bahwa luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksiberpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Masaran. Dibuktikan dari hasil uji F sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung ( $0,000000$ )  $< \alpha$  10%. Nilai  $R^2 = 0,974699$ , berarti bahwa 97,4699% pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi dan selebihnya 2,5301% dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan variabel biaya produksi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Suprayitno (2015) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah (*Capsium Annum L.*) di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro menyatakan bahwa variabel benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan hasil produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik. Pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $200,919 > 2,43$  dengan taraf signifikan 5%. Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,954$  yang berarti semua variabel bebas seperti benih ( $X_1$ ), pupuk ( $X_2$ ), pestisida ( $X_3$ ), tenaga kerja ( $X_4$ ) dan hasil produksi ( $X_5$ ) dapat menjelaskan (Y) pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras sebesar 95% dan sisanya diperoleh 5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Darsan (2015) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro menyatakan bahwa variabel jumlah produksi ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Wedi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5%. Pengujian secara

parsial menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diantara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel luas lahan ( $X_2$ ) saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Wedi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai  $t_{hitung}$  (1,067) <  $t_{tabel}$  (1,298). Sedangkan variabel bebas lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di Desa Wedi.

Anak Agung Irfan Aliwatan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli menyatakan bahwa secara simultan variabel luas lahan ( $X_1$ ), jumlah produksi ( $X_2$ ) dan biaya usahatani ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan ( $Y$ ) petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Hal ini dibuktikan dari  $F_{hitung}$  menunjukkan angka sebesar 4557,221 > dari  $F_{tabel}$  pada derajat bebas 3 : 71 dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 2,73. Hal ini berarti tinggi rendahnya pendapatan petani jeruk dipengaruhi oleh luas lahan, jumlah produksi dan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani untuk menyuburkan tanaman jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Nilai determinasi koefisien  $R^2$  sebesar 0,995 atau sebesar 99,5% yang berarti 99,5% variasi (naik turunnya) pendapatan petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) luas lahan, jumlah produksi dan biaya usahatani sedangkan sebesar 0,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Robby Fahmi Ariefin (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember dengan menggunakan alat analisis penelitian regresi linear berganda menghasilkan variabel harga dan jumlah produksi mempengaruhi pendapatan petani, sedangkan modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

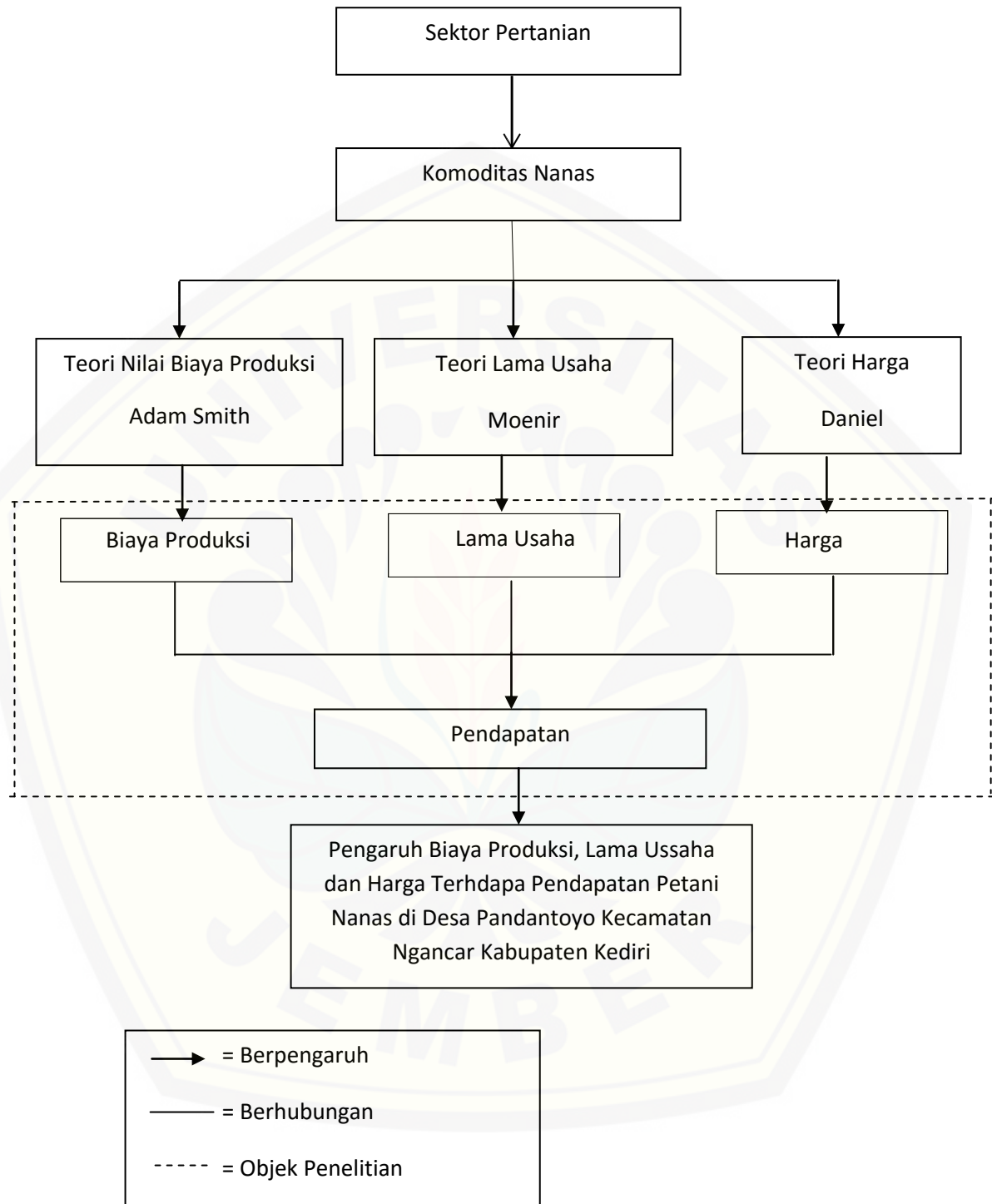
No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1	Wheny Mentari Iga Harwati (2015)	Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung ( <i>Zea Mays L.</i> ) Studi Kasus di Desa Sidodadi Kecamatan Patean Kabupaten Kendal	Regresi Linear Berganda	Secara simultan variabel umur , lama usahatani dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Sedangkan variabel pendidikan dan jumlah pupuk berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan.
2	Joni Arman Damanik (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen	Regresi Linear Berganda	Secara parsial variabel luas lahan ( $X_1$ ) dan variabel biaya produksi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh tetapi tidak signifikan.
3	Suprayitno (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah ( <i>Capsium Annum L.</i> ) di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro	Regresi Linear Berganda	Variabel benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan hasil produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani di Desa Genjor Kecamatan Sugihwaras terbukti secara statistik.
4	Darsan (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro	Regresi Linear Berganda	Variabel jumlah produksi ( $X_1$ ), luas lahan ( $X_2$ ) dan harga ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di. Desa Wedi.
5	Anak Agung Irfan Aliwatan (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli	Regresi Linear Berganda	Luas lahan dan jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan biaya usaha tani berpengaruh negatif terhadap pendapatan.



6.	Robby Fahmi Ariefin (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kedelai di Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember	Regresi Linear Berganda	Variabel harga dan jumlah produksi mempengaruhi pendapatan petani, sedangkan modal dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan
----	-------------------------------	--	-------------------------	---



1.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sektor pertanian merupakan kegiatan yang mencakup usaha budidaya tanaman atau usaha penghasil hewan ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Industri pada bidang pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan semua orang karena sebagai sektor yang menyediakan dan mensupply kebutuhan pangan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris sehingga potensi sektor pertanian sangat besar bukan untuk menyediakan bahan pangan saja, melainkan juga sebagai penyedia lapangan kerja. Indonesia sampai saat ini masih mengimpor komoditas pertanian dari luar negeri yang semestinya bisa menjadi komoditas unggulan milik Indonesia seperti komoditas hortikultura, kedelai serta beras. Banyak hal yang menyebabkan hal ini terjadi seperti : masih rendahnya produktivitas petani dalam negeri sehingga sektor pertanian dalam negeri tidak mampu memenuhi permintaan pasar domestik, buruknya kualitas komoditas pertanian yang dihasilkan oleh para petani dalam negeri karena pengaruh dari penggunaan pestisida pembasmi hama.

Kediri adalah kabupaten yang terkenal dengan buah nanasnya. Buah nanas menjadi penghasilan utama masyarakat di Desa Pandantoyo sekaligus menjadi komoditas utama di daerah tersebut. Meskipun di Kediri terdapat pabrik rokok yang memiliki kontribusi lebih besar daripada bidang pertanian, namun masyarakat di Desa Pandantoyo tetap memilih untuk bekerja sebagai petani. Hal ini dikarenakan alasan jarak tempuh menuju pabrik rokok yang terlalu jauh, biaya transportasi dan kendaraan yang dimiliki.

Buah nanas yang dibudidayakan di Kediri adalah nanas dengan jenis Cannye dan Queen. Iklim di Desa Pandantoyo cocok untuk penanaman bibit nanas, sehingga akan sangat mudah untuk menemukan sawah yang ditanami oleh nanas karena jumlah kebun nanas yang luas. Nanas Queen merupakan nanas yang paling sering ditanam di Desa Pandantoyo. Nanas Queen memiliki ciri fisik buah kecil dengan mata agak dalam sehingga banyak daging yang dibuang ketika mengupasnya. Ciri lainnya yaitu buah ini berduri dengan berat sebesar 1 kg.

Menurut Adam Smith (1989), dalam memproduksi suatu barang dibutuhkan modal dan tenaga. Modal dan tenaga yang digunakan untuk

memproduksi barang inilah yang akan menjadi nilai bendanya. Besar modal dan tenaga kerja (biaya produksi) ini akan menjadi patokan nilai suatu benda. Harga (price) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Philip Kolter, 2008:345). Teori lama usaha yaitu semakin lama seseorang dalam pekerjaannya maka ia akan semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya Moenir, 1998:41. Banyaknya pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya, dengan demikian hal tersebut juga akan meningkatkan daya serap terhadap hal-hal yang baru. Lama usaha dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang. Semakin lama dan semakin insentif lama usaha maka akan semakin besar peningkatan tersebut. Inilah yang memungkinkan orang menghasilkan barang dan jasa yang semakin lama semakin banyak, beragam dan bermutu.

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, lama usaha dan harga terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

#### **2.4 Hipotesis**

1. Diduga biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
2. Diduga lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.
3. Diduga harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Explanatory Research* yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Hermawan, 2009). Penelitian ini sendiri dilakukan secara sengaja di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani nanas.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah para petani di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri karena dalam penelitian ini yang akan diteliti mengenai pendapatan petani yang dilihat dari sisi biaya produksi, lama usaha dan harga.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit atau objek analisa yang ciri- ciri karakteristiknya hendak diduga (Dajan, 1996:110). Populasi dalam penelitian ini adalah petani nanas yang berada di Desa Pandantoyo dengan jumlah 68 orang.

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang hendak diselidiki. Penelitian sampel dalam penelitian ini menggambarkan metode *sample random sampling* yang artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel dengan mengambil sebagian sampel secara acak dari populasi yang akan diteliti. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus Slovin (Firdaus, 2013), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10%.

Persentase Penggunaan ketidaktelitian menggunakan 10% karena dari hasil sampel yang didapatkan sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{68}{1 + 68 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{68}{1,68}$$

n = 40,4 (digenapkan menjadi 40)

Jadi, responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 40.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan untuk menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data orimer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 1999). Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan kuesioner yang diwawancarakan kepada responden.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan penelitian lapangan yaitu pengambilan data yang dilakukan di daerah atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek.
- b. Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan terhadap responden.
- c. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan

beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh petani sebagai responden.

### 3.5 Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis, variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani nanas digunakan uji regresi linear berganda yang diformulasikan sebagai berikut (Wibowo, 2000):

Dimana:  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Y = Pendapatan petani

X1 = Biaya produksi

X2 = Lama usaha

X3 = Harga

#### 3.5.1 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi pengujian serempak (uji-f), pengujian individu (uji-t), pengujian ketetapan perkiraan ( $R^2$ ), uji asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi dan normalitas.

#### 3.5.2 Uji Statistik

##### a. Pengujian Signifikasi Parameter Individual (Uji t-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individual dapat dilihat hipotesis berikut:  $H_1 : B_1 = 0$  -> tidak berpengaruh.  $H_1 : B_1 > 0$  -> berpengaruh positif.  $H_1 : B_1 < 0$  -> berpengaruh negatif. Dimana  $B_1$  adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai  $B$  dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . bila nilai thitung < ttabel atau probabilitas hitung > nilai probabilitas kritis ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ), maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

b. Pengujian Signifikansi Simultan (Uji f-test statistik)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau probabilitas hitung  $>$  nilai kritis ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ), maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan). Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak apabila nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau probabilitas hitung  $<$  nilai kritis ( $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ ). Hal ini berarti variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (biaya produksi, lama usaha, harga) terhadap variabel dependen (pendapatan petani).

c. Pengujian Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai  $R^2$  paling besar 1 dan paling kecil 0 ( $0 < R^2 < 1$ ). Bila  $R^2$  sama dengan 0, maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya  $R^2$  untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika  $R^2$  semakin besar atau mendekati 1, maka model semakin tepat dengan data. Nilai  $R^2$  yang sempurna adalah 1, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variasi independen yang



dimasukkan ke dalam model. Dimana  $0 < R^2 < 1$  sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat lemah.
2. Nilai  $R^2$  mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Konsep pengujian ini menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test* (JB-test), pedoman dari JB-test adalah:

1. Bila nilai  $JB_{hitung} > nilai X^2_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $JB_{hitung} < nilai probabilitas (\alpha = 5\%)$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, error term adalah terdistribusi normal ditolak.
2. Bila nilai  $JB_{hitung} < nilai X^2_{tabel}$  atau nilai probabilitas  $JB_{hitung} > nilai probabilitas (\alpha = 5\%)$ , maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, error term adalah terdistribusi normal diterima.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruhnya antara variabel ini secara individual terhadap variabel terkait. Pendeteksian gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Duwi Priyatno (2009) menjelaskan bahwa dalam banyak penelitian dijelaskan jika nilai  $VIF < 10$ , maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinearitas. Dalam penelitian ini akan digunakan pendekatan VIF.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji suatu model apakah ada variabel pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel lain. Dengan kata lain, variabel gangguan tidak random (Sugiyanto, 1995:78). Untuk mengetahui apakah model ini terjadi autokorelasi, digunakan uji *Breusch Godfrey*.

Melakukan uji hipotesis nol ( $H_0$ ) dengan pedoman menolak  $H_0$  yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dengan model empiris yang digunakan bilai hitung  $>$  tabel. Menerima  $H_0$  yang menyatakan tidak ada masalah autokorelasi dalam model yang empiris digunakan bila hitung  $<$  tabel (Gujarati, 1997:425).

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk melihat apakah varian dari gangguan adalah seragam untuk semua observasi. Adanya heterokedastisitas tidak berpengaruh terhadap ketidakbiasan dan konsistensi estimator, tetapi persyaratan varian minimum tidak dapat tercapai sepenuhnya sehingga kurang efisien. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* (Gujarati, 1997:371). Digunakan uji *Glejser* karena teknik ini mempunyai kelebihan dapat diaplikasikan baik dengan sampel kecil maupun besar.

### 3.6 Definisi Variabel Operasional

1. Pendapatan petani adalah besarnya penghasilan yang diperoleh petani perorangan dari hasil panen nanas dalam satuan (Rp/musim).
2. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani nanas dalam proses produksi. Yang termasuk biaya produksi dalam penelitian ini adalah bibit, pupuk, obat, biaya tenaga kerja (Rp/musim).
3. Lama usaha merupakan pengalaman yang dimiliki oleh setiap petani dalam melakukan pekerjaannya mulai dari awal berprofesi sampai penelitian ini dilakukan (tahun).
4. Harga didefinisikan sebagai nilai jual hasil panen petani dalam sekali musim tanam ditengkulak. Semakin tinggi harga maka pendapatan yang diterima oleh petani juga akan semakin besar (Rp/kg).

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh variabel biaya produksi, lama usaha dan harga terhadap petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya produksi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Berarti semakin banyak biaya produksi yang dikeluarkan, maka pendapatan yang dikeluarkan semakin bertambah, begitupun sebaliknya.
2. Lama usaha menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Berarti semakin lama menjalani pekerjaan tersebut tidak menjamin untuk meningkatkan pendapatan karena tergantung keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.
3. Harga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Berarti semakin tinggi harga, maka semakin banyak juga pendapatan yang diperoleh, begitupun sebaliknya.
4. Biaya produksi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap petani nanas di Desa Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka perlu ditindaklanjuti dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan petani nanas aktif mencari informasi tentang harga yang dikeluarkan sebagai proses produksi agar biaya produksi petani dapat ditekan, sehingga penguluran petani dapat diminimalisir.
2. Diharapkan petani nanas meningkatkan wawasan dengan mengikuti penyuluhan dan menerapkan rekomendasi yang diberikan oleh penyuluh guna meningkatkan pendapatan dan kualitas hasil panen.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah (Isted)*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincoln. 2000. *Ekonomi Manajerial. Ekonomi Mikro Terapan untuk Manajemen Bisnis Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UGM.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Atama, Samuel Johanis. 2016. *Analisis Potensi Ekonomi Lokal Untuk Pengembangan Dan Penguatan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Alor Tahun 2009-2013*. Jurnal. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2013). *Cilacap Dalam Angka 2014*. Cilacap: Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap.
- Badan Pusat Statistik: 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap*. Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik: 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap*. Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik: 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap*. Jawa Tengah: BPS.
- Badan Pusat Statistik: 2016. Provinsi Jawa Tengah : BPS.
- Damiana, S., dan Sirojuzilam. 2013. Potensi Wilayah Dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan Di Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Dunn, William, N. 1994. *Public Polcy analysis*, New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Endi, R., W. Suparta, dan Husnaini. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pengembangan Wilayah di Kota Bandar Lampung 2000-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Fianstein and Norman. 1991. City Planning and Political Value. *Journal Urban Affairs Quarterly*. Vol. 2. No.3.
- Hartinah. 2016. Angka Kemiskinan Cilacap masih Tinggi. *Oresi Ilmiah*. Cilacap: Forum Pertemuan dengan komisi B PDRB Jawa Tengah. 23 Maret.

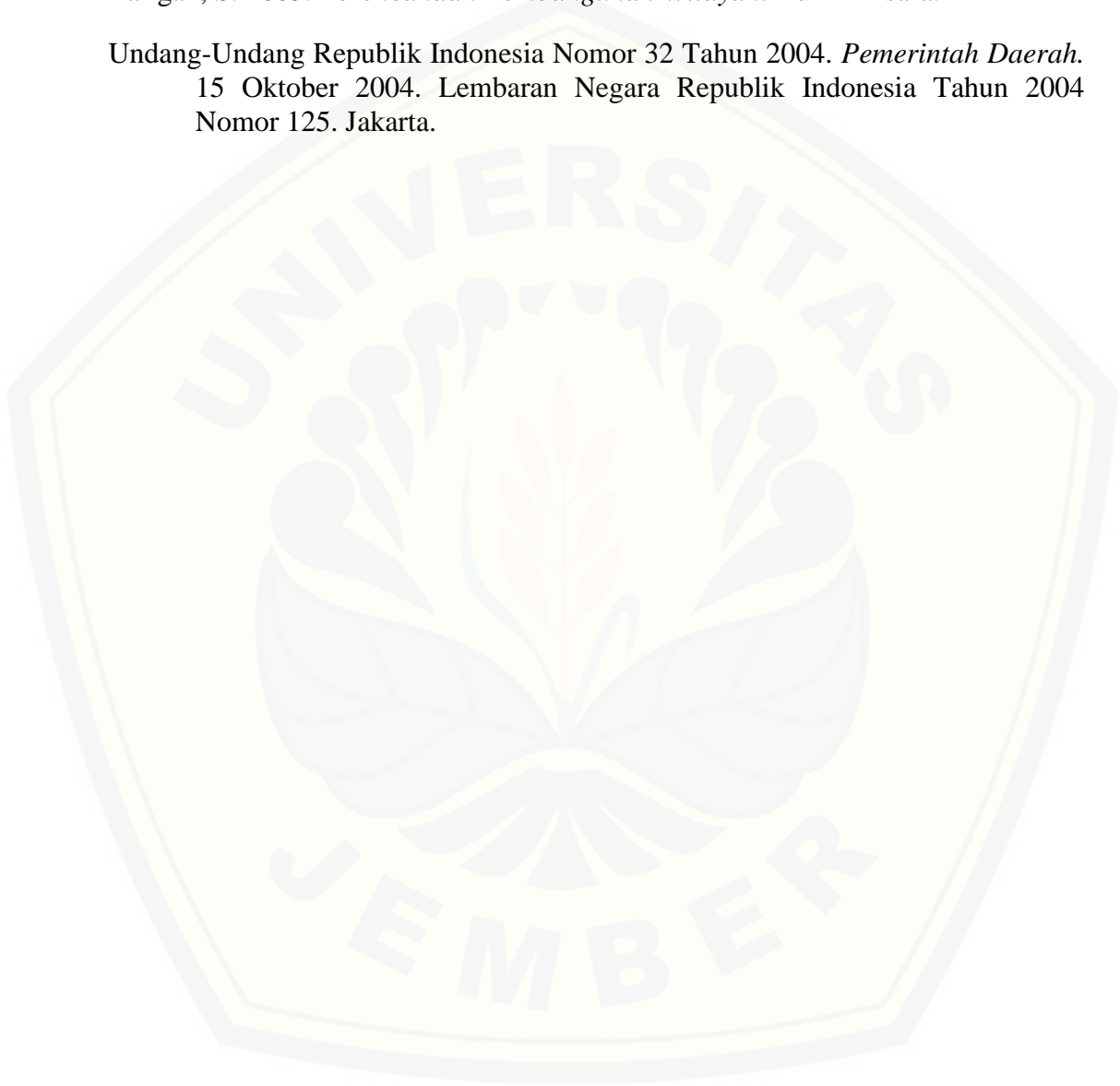
- Jhingan. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencana*, Penerjemah Guritno. Penerbit PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Mustopadidjaya. 2002. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: LAN.
- Peraturan Presiden Nomor 39 tahun 2014. *Daftar Bidang Usaha yang Tertutup dan Bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal*. 23 April 2014. Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah 8 Tahun 2008. *Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah*. 4 Februari 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21. Jakarta.
- Permadi S, Bambang. 1992. *Analytical Hierarchy Process*. Jakarta : PAU-EK-UI.
- Piranti, P. dan I. G. S. Nasution. 2015. Analisis Daya Saing Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Porter, Michael E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Riyadi, dan Bratakusumah, Deddy Supriady. 2003. *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Saaty Thomas L. 1980. *The Analytical Hierarchy Process*. New York : Mc Graw-Hill.
- Setiawan, Herdi. 2015. Metode dan Cara Perhitungan AHP. <https://herdiset.wordpress.com/2015/01/16/metode-ahp-dan-cara-perhitungan-ahp>. [Diakses pada 20 Januari 2017].
- Sirojuzilam dan Mahali, K. 2010. *Pembangunan, Perencanaan dan Ekonomi*. Medan: USU Press.
- Solihin. D. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah: Konsep, Strategi, Tahapan dan Proses*. Diklat perencanaan Pembangunan Ekonomi.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kajian Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama. Jakarta.

Supriana, Tavi. 2008. *Ekonomi Makro*. USU Pres. Medan.

Sutikno dan Maryani. 2007. Analisis Potensi Daya Saing Kecamatan Sebagai Pusat Pertumbuhan Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*.

Tarigan, S. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004. *Pemerintah Daerah*. 15 Oktober 2004. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125. Jakarta.





# LAMPIRAN

## Lampiran A

## PDRB Provinsi Jawa Tengah ADHK Tahun 2010-2015

No	Sektor	PDRB Jawa Tengah					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	99.572.441,08	103.389.332,91	106.536.703,12	108.832.110,55	107.793.380,89	113.826.299,04
2	Pertambangan dan Penggalian	13.346.392,63	13.054.134,23	13.745.874,30	14.594.164,05	15.566.648,84	16.040.765,67
3	Industri Pengolahan	215.156.474,55	226.325.616,81	241.528.855,93	254.694.118,95	271.526.773,18	284.575.766,45
4	Pengadaan Listrik dan Gas	636.381,90	683.057,13	751.160,19	813.604,61	866.488,30	887.584,37
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	543.235,90	555.544,34	547.794,91	549.040,44	567.980,08	577.261,68
6	Konstruksi	64.423.248,23	65.862.379,63	70.034.622,63	73.465.919,37	76.681.876,60	81.286.113,22
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	91.678.669,23	99.227.580,89	101.058.608,68	105.825.306,31	110.899.193,58	115.299.085,85
8	Transportasi dan Pergudangan	18.644.272,73	19.522.426,60	20.818.468,63	22.760.150,97	24.868.280,75	26.807.881,97
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	18.772.500,06	19.818.724,00	20.871.604,64	21.812.570,05	23.471.641,07	25.064.275,14
10	Informasi dan Komunikasi	20.826.935,54	22.498.427,37	24.690.219,27	26.663.583,07	30.130.161,63	33.001.271,38
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	17.234.332,49	17.947.552,74	18.588.738,12	19.311.454,80	20.106.851,64	21.719.194,85
12	Real Estate	10.670.140,43	11.319.281,24	11.934.423,12	12.853.218,11	13.776.863,54	14.822.295,08
13	Jasa Perusahaan	1.782.800,10	1.949.153,80	2.087.130,46	2.340.118,40	2.526.615,62	2.741.142,86
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	19.764.882,09	20.272.588,25	20.373.579,95	20.912.828,39	21.075.646,54	22.194.694,80
15	Jasa Pendidikan	16.352.073,04	19.361.911,07	22.760.883,69	24.930.587,32	27.266.220,07	29.324.081,90
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.096.105,88	4.495.091,17	4.959.375,94	5.312.609,80	5.916.710,61	6.307.617,26
17	Jasa Lainnya	9.723.735,44	9.985.327,72	10.055.072,38	10.983.732,87	11.917.818,01	12.300.030,67
PDRB		623.224.621,33	656.268.129,91	691.343.115,96	726.655.118,06	764.959.150,95	806.775.362,19

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah



## Lampiran B

## PDRB Kabupaten Cilacap ADHK Tahun 2010-2015

No	Sektor	PDRB Kabupaten Cilacap					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.612.505,73	5.712.491,03	6.003.870,63	6.206.301,40	6.158.626,10	6.446.712,60
2	Pertambangan dan Penggalian	2.187.252,84	1.629.845,88	1.743.558,00	1.863.796,74	2.038.906,00	2.145.647,80
3	Industri Pengolahan	9.297.874,57	10.511.326,83	11.057.266,20	12.157.842,13	12.427.275,60	13.031.030,50
4	Pengadaan Listrik dan Gas	32.524,09	35.523,26	39.527,01	43.457,42	45.980,00	44.348,00
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.882,69	30.974,26	29.852,70	29.273,10	31.270,40	31.300,90
6	Konstruksi	3.231.692,46	3.331.860,69	3.474.561,94	3.549.951,53	3.680.933,10	3.997.282,70
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.331.422,39	3.720.120,20	3.740.892,54	3.775.682,41	4.068.354,50	4.297.309,20
8	Transportasi dan Pergudangan	1.450.981,91	1.523.886,04	1.649.787,88	1.864.673,55	2.024.163,50	2.117.324,10
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	596.575,38	647.396,48	684.932,11	713.634,86	787.181,30	834.767,30
10	Informasi dan Komunikasi	827.295,48	913.530,08	1.004.837,34	1.058.971,95	1.253.535,00	1.316.984,60
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	508.524,25	550.436,61	559.132,93	571.527,44	615.958,40	662.598,30
12	Real Estate	480.601,24	528.215,34	563.714,15	610.020,69	670.423,80	720.538,80
13	Jasa Perusahaan	72.779,74	81.102,54	86.795,39	99.055,61	109.128,30	119.733,90
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	800.851,99	830.032,34	830.149,36	851.071,49	860.731,90	913.791,10
15	Jasa Pendidikan	703.305,37	848.712,59	962.194,35	1.050.630,10	1.116.730,20	1.189.706,00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	155.876,22	177.771,30	193.011,36	209.901,71	240.651,90	262.244,90
17	Jasa Lainnya	450.910,35	464.700,61	474.183,09	525.882,53	565.538,30	588.446,50
	<b>PDRB</b>	<b>29.770.856,70</b>	<b>31.537.926,09</b>	<b>33.098.266,99</b>	<b>35.181.674,63</b>	<b>36.695.388,20</b>	<b>38.719.767,50</b>

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap

## Lampiran C

## Perhitungan Shift-Share Kabupaten Cilacap Tahun 2011-2015

2010-2011

SEKTOR	SHIFT SHARE													
	PDRB Cilacap	PDRB Cilacap	PDRB Jateng	PDRB Jateng	Nij	Mij	Eij 2010	Cij = Eij(rij-rin)						Dij
	2010	2011	2010	2011	2011	2011	2010	rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin	Cij	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.612.505,73	5.712.491,03	99.572.441,08	103.389.332,91	297576,31	-82433,17	5.612.505,73	0,018	0,038	0,05	-0,015	-0,0205	-115157,84	99985,30
Pertambangan dan Penggalian	2.187.252,84	1.629.845,88	13.346.392,63	13.054.134,23	115968,63	-163864,95	2.187.252,84	-0,255	-0,022	0,05	-0,075	-0,2329	-509510,65	-557406,96
Industri Pengolahan	9.297.874,57	10.511.326,83	215.156.474,55	226.325.616,81	492975,39	-10306,74	9.297.874,57	0,131	0,052	0,05	-0,001	0,0786	730783,62	1213452,26
Pengadaan Listrik dan Gas	32.524,09	35.523,26	636.381,90	683.057,13	1724,43	661,03	32.524,09	0,092	0,073	0,05	0,020	0,0189	613,70	2999,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.882,69	30.974,26	543.235,90	555.544,34	1584,39	-907,32	29.882,69	0,037	0,023	0,05	-0,030	0,0139	414,50	1091,57
Konstruksi	3.231.692,46	3.331.860,69	64.423.248,23	65.862.379,63	171345,06	-99153,26	3.231.692,46	0,031	0,022	0,05	-0,031	0,0087	27976,43	100168,23
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.331.422,39	3.720.120,20	91.678.669,23	99.227.580,89	176632,76	97679,83	3.331.422,39	0,117	0,082	0,05	0,029	0,0343	114385,22	388697,81
Transportasi dan Pergudangan	1.450.981,91	1.523.886,04	18.644.272,73	19.522.426,60	76931,38	-8589,47	1.450.981,91	0,050	0,047	0,05	-0,006	0,0031	4562,21	72904,13
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	596.575,38	647.396,48	18.772.500,06	19.818.724,00	31630,56	1617,62	596.575,38	0,085	0,056	0,05	0,003	0,0295	17572,92	50821,10
Informasi dan Komunikasi	827.295,48	913.530,08	20.826.935,54	22.498.427,37	43863,39	22532,25	827.295,48	0,104	0,080	0,05	0,027	0,0240	19838,96	86234,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	508.524,25	550.436,61	17.234.332,49	17.947.552,74	26962,07	-5917,46	508.524,25	0,082	0,041	0,05	-0,012	0,0410	20867,75	41912,36
Real Estate	480.601,24	528.215,34	10.670.140,43	11.319.281,24	25481,59	3756,82	480.601,24	0,099	0,061	0,05	0,008	0,0382	18375,70	47614,10
Jasa Perusahaan	72.779,74	81.102,54	1.782.800,10	1.949.153,80	3858,80	2932,30	72.779,74	0,114	0,093	0,05	0,040	0,0210	1531,70	8322,80
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	800.851,99	830.032,34	19.764.882,09	20.272.588,25	42461,35	-21889,64	800.851,99	0,036	0,026	0,05	-0,027	0,0107	8608,64	29180,35
Jasa Pendidikan	703.305,37	848.712,59	16.352.073,04	19.361.911,07	37289,41	92164,22	703.305,37	0,207	0,184	0,05	0,131	0,0227	15953,59	145407,22
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	155.876,22	177.771,30	4.096.105,88	4.495.091,17	8264,59	6918,69	155.876,22	0,140	0,097	0,05	0,044	0,0431	6711,80	21895,08
Jasa Lainnya	450.910,35	464.700,61	9.723.735,44	9.985.327,72	23907,37	-11776,78	450.910,35	0,031	0,027	0,05	-0,026	0,0037	1659,67	13790,26
PDRB	29.770.856,70	31.537.926,08	623.224.621,32	656.268.129,90	1.578.457,47	-176.576,01	29.770.856,70	1,12	0,98	0,90	0,08	0,14	365.187,92	1.767.069,38

2011-2012

SEKTOR	SHIFT SHARE													
	PDRB Cilacap	PDRB Cilacap	PDRB Jateng	PDRB Jateng	Nij	Mij	Eij 2011	Cij = Eij(rij-rin)						Dij
	2011	2012	2011	2012	2012	2012		rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin	Cij	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.712.491,03	6.003.870,63	103.389.332,91	106.536.703,12	302877,55	-128978,33	5.712.491,03	0,051	0,030	0,05	-0,023	0,0206	117480,38	291379,60
Pertambangan dan Penggalian	1.629.845,88	1.743.558,00	13.054.134,23	13.745.874,30	86414,79	-49,07	1.629.845,88	0,070	0,053	0,05	0,000	0,0168	27346,40	113712,12
Industri Pengolahan	10.511.326,83	11.057.266,20	226.325.616,81	241.528.855,93	557312,90	148776,93	10.511.326,83	0,052	0,067	0,05	0,014	-0,0152	-160150,46	545939,37
Pengadaan Listrik dan Gas	35.523,26	39.527,01	683.057,13	751.160,19	1883,45	1658,34	35.523,26	0,113	0,100	0,05	0,047	0,0130	461,96	4003,75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	30.974,26	29.852,70	555.544,34	547.794,91	1642,26	-2074,33	30.974,26	-0,036	-0,014	0,05	-0,067	-0,0223	-689,49	-1121,56
Konstruksi	3.331.860,69	3.474.561,94	65.862.379,63	70.034.622,63	176656,00	34410,36	3.331.860,69	0,043	0,063	0,05	0,010	-0,0205	-68365,11	142701,25
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.720.120,20	3.740.892,54	99.227.580,89	101.058.608,68	197241,60	-128594,93	3.720.120,20	0,006	0,018	0,05	-0,035	-0,0129	-47874,33	20772,34
Transportasi dan Pergudangan	1.523.886,04	1.649.787,88	19.522.426,60	20.818.468,63	80796,78	20369,97	1.523.886,04	0,083	0,066	0,05	0,013	0,0162	24735,09	125901,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	647.396,48	684.932,11	19.818.724,00	20.871.604,64	34325,11	68,19	647.396,48	0,058	0,053	0,05	0,000	0,0049	3142,34	37535,63
Informasi dan Komunikasi	913.530,08	1.004.837,34	22.498.427,37	24.690.219,27	48435,57	40560,33	913.530,08	0,100	0,097	0,05	0,044	0,0025	2311,36	91307,26
Jasa Keuangan dan Asuransi	550.436,61	559.132,93	17.947.552,74	18.588.738,12	29184,27	-9519,65	550.436,61	0,016	0,036	0,05	-0,017	-0,0199	-10968,31	8696,32
Real Estate	528.215,34	563.714,15	11.319.281,24	11.934.423,12	28006,10	699,56	528.215,34	0,067	0,054	0,05	0,001	0,0129	6793,16	35498,81
Jasa Perusahaan	81.102,54	86.795,39	1.949.153,80	2.087.130,46	4300,07	1441,01	81.102,54	0,070	0,071	0,05	0,018	-0,0006	-48,23	5692,85
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	830.032,34	830.149,36	20.272.588,25	20.373.579,95	44008,50	-39873,54	830.032,34	0,000	0,005	0,05	-0,048	-0,0048	-4017,94	117,02
Jasa Pendidikan	848.712,59	962.194,35	19.361.911,07	22.760.883,69	44998,93	103992,09	848.712,59	0,134	0,176	0,05	0,123	-0,0418	-35509,26	113481,76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	177.771,30	193.011,36	4.495.091,17	4.959.375,94	9425,47	8936,00	177.771,30	0,086	0,103	0,05	0,050	-0,0176	-3121,42	15240,06
Jasa Lainnya	464.700,61	474.183,09	9.985.327,72	10.055.072,38	24638,53	-21392,73	464.700,61	0,020	0,007	0,05	-0,046	0,0134	6236,68	9482,48
PDRB	31.537.926,08	33.098.266,98	656.268.129,90	691.343.115,96	1.672.147,88	30.430,19	31.537.926,08	0,93	0,99	0,90	0,09	-0,06	-142.237,18	1.560.340,90

2012-2013

SEKTOR	SHIFT SHARE													
	PDRB Cilacap	PDRB Cilacap	PDRB Jateng	PDRB Jateng	Nij	Mij	Eij 2012	Cij = Eij(rij-rin)					Dij	
	2012	2013	2012	2013	2013	2013		rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin		Cij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.003.870,63	6.206.301,40	106.536.703,12	108.832.110,55	318326,56	-188968,99	6.003.870,63	0,034	0,022	0,05	-0,031	0,0122	73073,20	202430,77
Pertambangan dan Penggalian	1.743.558,00	1.863.796,74	13.745.874,30	14.594.164,05	92443,83	15155,17	1.743.558,00	0,069	0,062	0,05	0,009	0,0072	12639,74	120238,74
Industri Pengolahan	11.057.266,20	12.157.842,13	241.528.855,93	254.694.118,95	586258,72	16451,12	11.057.266,20	0,100	0,055	0,05	0,001	0,0450	497866,09	1100575,93
Pengadaan Listrik dan Gas	39.527,01	43.457,42	751.160,19	813.604,61	2095,73	1190,17	39.527,01	0,099	0,083	0,05	0,030	0,0163	644,50	3930,41
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.852,70	29.273,10	547.794,91	549.040,44	1582,80	-1514,92	29.852,70	-0,019	0,002	0,05	-0,051	-0,0217	-647,48	-579,60
Konstruksi	3.474.561,94	3.549.951,53	70.034.622,63	73.465.919,37	184222,05	-13988,35	3.474.561,94	0,022	0,049	0,05	-0,004	-0,0273	-94844,11	75389,59
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.740.892,54	3.775.682,41	101.058.608,68	105.825.306,31	198342,96	-21893,83	3.740.892,54	0,009	0,047	0,05	-0,006	-0,0379	-141659,26	34789,87
Transportasi dan Pergudangan	1.649.787,88	1.864.673,55	20.818.468,63	22.760.150,97	87472,12	66399,14	1.649.787,88	0,130	0,093	0,05	0,040	0,0370	61014,41	214885,67
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	684.932,11	713.634,86	20.871.604,64	21.812.570,05	36315,25	-5436,10	684.932,11	0,042	0,045	0,05	-0,008	-0,0032	-2176,40	28702,75
Informasi dan Komunikasi	1.004.837,34	1.058.971,95	24.690.219,27	26.663.583,07	53276,70	27034,84	1.004.837,34	0,054	0,080	0,05	0,027	-0,0261	-26176,93	54134,61
Jasa Keuangan dan Asuransi	559.132,93	571.527,44	18.588.738,12	19.311.454,80	29645,35	-7906,67	559.132,93	0,022	0,039	0,05	-0,014	-0,0167	-9344,17	12394,51
Real Estate	563.714,15	610.020,69	11.934.423,12	12.853.218,11	29888,25	13510,39	563.714,15	0,082	0,077	0,05	0,024	0,0052	2907,90	46306,54
Jasa Perusahaan	86.795,39	99.055,61	2.087.130,46	2.340.118,40	4601,91	5918,84	86.795,39	0,141	0,121	0,05	0,068	0,0200	1739,47	12260,22
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	830.149,36	851.071,49	20.373.579,95	20.912.828,39	44014,70	-22042,29	830.149,36	0,025	0,026	0,05	-0,027	-0,0013	-1050,28	20922,13
Jasa Pendidikan	962.194,35	1.050.630,10	22.760.883,69	24.930.587,32	51015,76	40706,36	962.194,35	0,092	0,095	0,05	0,042	-0,0034	-3286,37	88435,75
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	193.011,36	209.901,71	4.959.375,94	5.312.609,80	10233,51	3513,82	193.011,36	0,088	0,071	0,05	0,018	0,0163	3143,03	16890,35
Jasa Lainnya	474.183,09	525.882,53	10.055.072,38	10.983.732,87	25141,29	18653,03	474.183,09	0,109	0,092	0,05	0,039	0,0167	7905,12	51699,44
PDRB	33.098.266,98	35.181.674,66	691.343.115,96	726.655.118,06	1.754.877,51	-53.218,26	33.098.266,98	1,10	1,06	0,90	0,16	0,04	381.748,43	2.083.407,68

2013-2014

SEKTOR	SHIFT SHARE													
	PDRB Cilacap	PDRB Cilacap	PDRB Jateng	PDRB Jateng	Nij	Mij	Eij 2013	Cij = Eij(rij-rin)					Dij	
	2013	2014	2013	2014	2014	2014		rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin		Cij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.206.301,40	6.158.626,10	108.832.110,55	107.793.380,89	329059,49	-388294,48	6.206.301,40	-0,008	-0,010	0,05	-0,063	0,0019	11559,69	-47675,30
Pertambangan dan Penggalian	1.863.796,74	2.038.906,00	14.594.164,05	15.566.648,84	98818,92	25375,52	1.863.796,74	0,094	0,067	0,05	0,014	0,0273	50914,82	175109,26
Industri Pengolahan	12.157.842,13	12.427.275,60	254.694.118,95	271.526.773,18	644611,50	158896,46	12.157.842,13	0,022	0,066	0,05	0,013	-0,0439	-534074,49	269433,47
Pengadaan Listrik dan Gas	43.457,42	45.980,00	813.604,61	866.488,30	2304,12	520,58	43.457,42	0,058	0,065	0,05	0,012	-0,0070	-302,12	2522,58
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	29.273,10	31.270,40	549.040,44	567.980,08	1552,07	-542,26	29.273,10	0,068	0,034	0,05	-0,019	0,0337	987,50	1997,30
Konstruksi	3.549.951,53	3.680.933,10	73.465.919,37	76.681.876,60	188219,22	-32820,74	3.549.951,53	0,037	0,044	0,05	-0,009	-0,0069	-24416,91	130981,57
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.775.682,41	4.068.354,50	105.825.306,31	110.899.193,58	200187,52	-19159,11	3.775.682,41	0,078	0,048	0,05	-0,005	0,0296	111643,68	292672,09
Transportasi dan Pergudangan	1.864.673,55	2.024.163,50	22.760.150,97	24.868.280,75	98865,41	73847,59	1.864.673,55	0,086	0,093	0,05	0,040	-0,0071	-13223,05	159489,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	713.634,86	787.181,30	21.812.570,05	23.471.641,07	37837,08	16442,21	713.634,86	0,103	0,076	0,05	0,023	0,0270	19267,15	73546,44
Informasi dan Komunikasi	1.058.971,95	1.253.535,00	26.663.583,07	30.130.161,63	56146,93	81531,85	1.058.971,95	0,184	0,130	0,05	0,077	0,0537	56884,27	194563,05
Jasa Keuangan dan Asuransi	571.527,44	615.958,40	19.311.454,80	20.106.851,64	30302,51	-6762,54	571.527,44	0,078	0,041	0,05	-0,012	0,0366	20890,99	44430,96
Real Estate	610.020,69	670.423,80	12.853.218,11	13.776.863,54	32343,43	11493,28	610.020,69	0,099	0,072	0,05	0,019	0,0272	16566,40	60403,11
Jasa Perusahaan	99.055,61	109.128,30	2.340.118,40	2.526.615,62	5251,95	2642,35	99.055,61	0,102	0,080	0,05	0,027	0,0220	2178,39	10072,69
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	851.071,49	860.731,90	20.912.828,39	21.075.646,54	45124,00	-38497,93	851.071,49	0,011	0,008	0,05	-0,045	0,0036	3034,34	9660,41
Jasa Pendidikan	1.050.630,10	1.116.730,20	24.930.587,32	27.266.220,07	55704,64	42724,09	1.050.630,10	0,063	0,094	0,05	0,041	-0,0308	-32328,63	66100,10
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	209.901,71	240.651,90	5.312.609,80	5.916.710,61	11129,04	12739,04	209.901,71	0,146	0,114	0,05	0,061	0,0328	6882,11	30750,19
Jasa Lainnya	525.882,53	565.538,30	10.983.732,87	11.917.818,01	27882,41	16840,01	525.882,53	0,075	0,085	0,05	0,032	-0,0096	-5066,64	39655,77
PDRB	35.181.674,66	36.695.388,30	726.655.118,06	764.959.150,95	1.865.340,25	-43.024,10	35.181.674,66	1,30	1,11	0,90	0,20	0,19	-308.602,50	1.513.713,64

2014-2015

SEKTOR	SHIFT SHARE													
	PDRB Cilacap	PDRB Cilacap	PDRB Jateng	PDRB Jateng	Nij	Mij	Eij 2014	Cij = Eij(rij-rin)					Dij	
	2014	2015	2014	2015	2015	2015		rij	rin	rn	rin-rn	rij-rin		Cij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.158.626,10	6.446.712,60	107.793.380,89	113.826.299,04	326531,73	18150,72	6.158.626,10	0,047	0,056	0,05	0,003	-0,0092	-56595,96	288086,50
Pertambangan dan Penggalian	2.038.906,00	2.145.647,80	15.566.648,84	16.040.765,67	108103,25	-46003,85	2.038.906,00	0,052	0,030	0,05	-0,023	0,0219	44642,39	106741,80
Industri Pengolahan	12.427.275,60	13.031.030,50	271.526.773,18	284.575.766,45	658896,93	-61668,77	12.427.275,60	0,049	0,048	0,05	-0,005	0,0005	6526,74	603754,90
Pengadaan Listrik dan Gas	45.980,00	44.348,00	866.488,30	887.584,37	2437,87	-1318,41	45.980,00	-0,035	0,024	0,05	-0,029	-0,0598	-2751,46	-1632,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	31.270,40	31.300,90	567.980,08	577.261,68	1657,96	-1146,96	31.270,40	0,001	0,016	0,05	-0,037	-0,0154	-480,50	30,50
Konstruksi	3.680.933,10	3.997.282,70	76.681.876,60	81.286.113,22	195163,89	25851,65	3.680.933,10	0,086	0,060	0,05	0,007	0,0259	95334,05	316349,60
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.068.354,50	4.297.309,20	110.899.193,58	115.299.085,85	215705,06	-54294,32	4.068.354,50	0,056	0,040	0,05	-0,013	0,0166	67543,95	228954,70
Transportasi dan Pergudangan	2.024.163,50	2.117.324,10	24.868.280,75	26.807.881,97	107321,60	50553,00	2.024.163,50	0,046	0,078	0,05	0,025	-0,0320	-64714,00	93160,60
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	787.181,30	834.767,30	23.471.641,07	25.064.275,14	41736,53	11676,51	787.181,30	0,060	0,068	0,05	0,015	-0,0074	-5827,04	47586,00
Informasi dan Komunikasi	1.253.535,00	1.316.984,60	30.130.161,63	33.001.271,38	66462,71	52986,92	1.253.535,00	0,051	0,095	0,05	0,042	-0,0447	-56000,03	63449,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	615.958,40	662.598,30	20.106.851,64	21.719.194,85	32658,25	16734,68	615.958,40	0,076	0,080	0,05	0,027	-0,0045	-2753,03	46639,90
Real Estate	670.423,80	720.538,80	13.776.863,54	14.822.295,08	35546,02	15327,84	670.423,80	0,075	0,076	0,05	0,023	-0,0011	-758,86	50115,00
Jasa Perusahaan	109.128,30	119.733,90	2.526.615,62	2.741.142,86	5786,01	3479,74	109.128,30	0,097	0,085	0,05	0,032	0,0123	1339,85	10605,60
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	860.731,90	913.791,10	21.075.646,54	22.194.694,80	45636,20	65,87	860.731,90	0,062	0,053	0,05	0,000	0,0085	7357,14	53059,20
Jasa Pendidikan	1.116.730,20	1.189.706,00	27.266.220,07	29.324.081,90	59209,28	25073,63	1.116.730,20	0,065	0,075	0,05	0,022	-0,0101	-11307,11	72975,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	240.651,90	262.244,90	5.916.710,61	6.307.617,26	12759,42	3140,03	240.651,90	0,090	0,066	0,05	0,013	0,0237	5693,55	21593,00
Jasa Lainnya	565.538,30	588.446,50	11.917.818,01	12.300.030,67	29984,97	-11847,76	565.538,30	0,041	0,032	0,05	-0,021	0,0084	4771,00	22908,20
PDRB	36.695.388,30	38.719.767,20	764.959.150,95	806.775.362,19	1.945.597,68	46.760,54	36.695.388,30	0,92	0,98	0,90	0,08	-0,07	32.020,68	2.024.378,90

Sumber : Lampiran A1 dan A2 (diolah)

## Lampiran D Rata-rata Kinerja Sektor Ekonomi Pada Pertumbuhan Ekonomi

SEKTOR		Komponen			Pergeseran Struktur Ekonomi
		Pertumbuhan Nasional	Bauran Industri	Keunggulan Kompetitif	Pertumbuhan
		(Nij)	(Mij)	(Cij)	(Dij)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	314874,33	-154104,85	6071,89	166841,37
2	Pertambangan dan Penggalian	100349,88	-33877,44	-74793,46	-8321,01
3	Industri Pengolahan	588011,09	50429,80	108190,30	746631,19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2089,12	542,34	-266,68	2364,78
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1603,90	-1237,16	-83,09	283,64
6	Konstruksi	183121,24	-17140,07	-12863,13	153118,05
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	197621,98	-25252,47	20807,85	193177,36
8	Transportasi dan Pergudangan	90277,46	40516,05	2474,93	133268,44
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	36368,91	4873,65	6395,79	47638,38
10	Informasi dan Komunikasi	53637,00	44929,24	-628,47	97937,82
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	29750,49	-2674,33	3738,65	30814,81
12	Real Estate	30253,08	8957,58	8776,86	47987,51
13	Jasa Perusahaan	4759,75	3282,85	1348,24	9390,83
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	44248,95	-24447,51	2786,38	22587,82
15	Jasa Pendidikan	49643,60	60932,08	-13295,56	97280,13
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10362,41	7049,52	3861,81	21273,74
17	Jasa Lainnya	26310,91	-1904,85	3101,17	27507,23
<b>Jumlah</b>		<b>1763284,09</b>	<b>-39125,56</b>	<b>65623,48</b>	<b>1789782,01</b>
<b>Prosentase Terhadap Pertumbuhan</b>		<b>98,52</b>	<b>-2,19</b>	<b>3,67</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Lampiran B1 (diolah)

**Lampiran E**

**Nilai Geomen Aspek Prioritas Kebijakan Perencanaan Pembangunan wilayah Kabupaten Cilacap**

**(Pembobotan Secara Total, yang diperoleh dari keseluruhan nilai Responden).**

Aspek Prioritas Kebijakan	JAWABAN RESPONDEN																Aspek Prioritas Kebijakan	Nilai Geomean							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16									
Pengembangan Kualitas SDM	7		5	7	1		1		5	1	1	1	1	1	7	1	5	3	Promosi Daerah	2,086089018					
Pengembangan Kualitas SDM		7		5	5	1		1		7	1	1	1	1	3	1		7	3	3	Pengembangan Infrastruktur Pendukung	2,164150046			
Pengembangan Kualitas SDM		5		5	5	3		3		5	1	1	1	5	1	1		9	7	3	3	Pelayanan Publik	2,819468354		
Promosi Daerah	7			7	7	1		3		7	1	3	3	1	1	3		7	1		3	3	Pengembangan Infrastruktur Pendukung	2,773407004	
Promosi Daerah	7		7		7	1		3		7		1	1	1	1	1		9	7	1		3	Pelayanan Publik	2,417538790	
Pengembangan Infrastruktur Pendukung	7		7		7	1		3		7		1	1	1	1	1	5		9	7		5	1	Pelayanan Publik	2,760098768

Sumber : Lampiran D (diolah)



**Lampiran F****Matriks Pair-Wise Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Aspek Pengembangan Kualitas SDM	Aspek Promosi Daerah	Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	Aspek Pelayanan Publik
Aspek Pengembangan Kualitas SDM	1	2,086089018	2,164150046	2,819468354
Aspek Promosi Daerah	0,479365929	1	2,773407004	2,41753879
Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	0,46207517	0,360567345	1	2,760098768
Aspek Pelayanan Publik	0,354676795	0,413643828	0,360567345	1
Jumlah	2,296117894	3,860300191	6,298124395	8,997105912

Sumber : Lampiran E (diolah)

**Lampiran G****Matriks Priority Aspek Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Aspek Pengembangan Kualitas SDM	Aspek Promosi Daerah	Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	Aspek Pelayanan Publik	Priority Vector
Aspek Pengembangan Kualitas SDM	0,435517707	0,540395543	0,343618181	0,313375032	0,408226616
Aspek Promosi Daerah	0,208772350	0,259047211	0,440354434	0,268701826	0,294218956
Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	0,201241918	0,093403965	0,158777429	0,306776290	0,190049901
Aspek Pelayanan Publik	0,154468025	0,107153280	0,057249956	0,111146852	0,107504528
Jumlah	1	1	1	1	1

Sumber : Lampiran F (diolah)

**Lampiran H****Matriks Nilai Consistency (CI) dan Consistency Ratio (CR).****Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Matriks Pair-Wise (A)	Matriks Priority (B)	Konsistensi Vector
Aspek Pengembangan Kualitas SDM	2,296117894	0,408226616	0,937336437
Aspek Promosi Daerah	3,860300191	0,294218956	1,13577349
Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	6,298124395	0,190049901	1,196957915
Aspek Pelayanan Publik	8,997105912	0,107504528	0,967229627
Rata-rata			4,237297469

Sumber : Lampiran G (diolah)

## Lampiran I

## Niali Geomean Kriteria Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap

(Pembobotan Secara Total, yang diperoleh dari keseluruhan nilai Responden)

Aspek Prioritas Kebijakan	JAWABAN RESPONDEN																Aspek Prioritas Kebijakan	Nilai Geomean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Peningkatan Kualitas Aparat	7	5	7	1	1	5	3	5	1	1	7	7	9	9	1	3	Masterplan Daerah	3,320869858
Peningkatan Kualitas Aparat	7	1	5	5	5	1	5	7	1	3	1	5	8	7	3	3	Kerjasama Antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	3,332632063
Peningkatan Kualitas Aparat	5	1	5	5	5	1	5	7	1	1	3	1	9	1	3	3	Pemantapan Hukum	2,632371293
Masterplan Daerah	7	1	7	3	3	1	3	1	3	3	1	3	9	1	5	5	Kerjasama Antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	2,701277075
Masterplan Daerah	7	3	7	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	3	Pemantapan Hukum	2,209011020
Kerjasama Antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	7	5	7	1	3	5	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	Pemantapan Hukum	2,198411047

Sumber : Lampiran D (diolah)

## Lampiran J

## Niali Geomean Kriteria Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap

(Pembobotan Secara Total, yang diperoleh dari keseluruhan nilai Responden)

Aspek Prioritas Kebijakan	JAWABAN RESPONDEN																Aspek Prioritas Kebijakan	Nilai Geomean
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
Pendidikan dan Pelatihan	5	7	7	3	3	5	1	1	1	3	7	3	6	5	5	3	Pemasaran Daerah	3,395730605
Pendidikan dan Pelatihan	1	7	7	5	5	7	5	1	1	1	7	3	8	7	5	1	Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	3,350416827
Pendidikan dan Pelatihan	1	5	5	5	5	7	5	3	3	1	1	3	4	5	7	3	Perizinan	3,347033582
Pemasaran Daerah	1	7	7	3	3	7	3	1	1	2	1	5	7	7	3	3	Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	2,990153818
Pemasaran Daerah	3	7	7	3	3	7	3	3	1	1	3	1	4	7	3	3	Perizinan	3,072301881
Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	5	7	7	2	3	7	3	1	1	1	5	5	8	1	3	3	Perizinan	3,048249919

Sumber : Lampiran D (diolah)

**Lampiran K****Matriks Pair-Wise dan Matriks Priority Kriteria Hirarki II****Dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap.****Matriks Pair-Wise**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Peningkatan Kualitas Aparat	Masterplan Daerah	Kerjasama antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	Pemantapan Hukum
Peningkatan Kualitas Aparat	1	3,320869858	3,332632063	2,632371293
Masterplan Daerah	0,301125923	1	2,701277075	2,20901102
Kerjasama antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	0,300063128	0,370195271	1	2,198411047
Pemantapan Hukum	0,37988562	0,452691268	0,370195271	1
Jumlah	1,981074670	5,143756398	7,404104409	8,039793360

Sumber : Lampiran I (diolah)

**Matriks Priority**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Peningkatan Kualitas Aparat	Masterplan Daerah	Kerjasama antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	Pemantapan Hukum	Priority Vector
Peningkatan Kualitas Aparat	0,504776531	0,645611806	0,450106033	0,32741778	0,481978038
Masterplan Daerah	0,152001299	0,194410451	0,364835087	0,274759676	0,246501628
Kerjasama antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	0,151464825	0,07196983	0,135060224	0,273441238	0,157984029
Pemantapan Hukum	0,191757345	0,088007914	0,049998656	0,124381306	0,113536305
Jumlah	1	1	1	1	

Sumber : Lampiran I (diolah)

**Lampiran L**

**Matriks Pair-Wise dan Matriks Priority Kriteria Hirarki III**

**Dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap.**

**Matriks Pair-Wise**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Pendidikan dan Pelatihan	Pemasaran Daerah	Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	Perizinan
Pendidikan dan Pelatihan	1	3,395730605	3,350416827	3,347033582
Pemasaran Daerah	0,294487436	1	2,990153818	3,072301881
Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	0,298470325	0,334430956	1	3,048249919
Perizinan	0,298772025	0,325488848	0,334430956	1
Jumlah	1,891729786	5,055650409	7,675001601	10,467585382

Sumber : Lampiran I (diolah)

**Matriks Priority**

Strategi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah	Pendidikan dan Pelatihan	Pemasaran Daerah	Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	Perizinan	Priority Vector
Pendidikan dan Pelatihan	0,528616723	0,671670375	0,436536303	0,319752212	0,489143903
Pemasaran Daerah	0,155670983	0,197798487	0,389596507	0,293506264	0,25914306
Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	0,157776405	0,066149937	0,130293132	0,291208508	0,161356996
Perizinan	0,157935889	0,064381202	0,043574057	0,095533016	0,090356041
Jumlah	1	1	1	1	1

Sumber : Lampiran I (diolah)

**Lampiran M****Bobot Level Pertama, Level Kedua, dan Level Ketiga (Bobot Final)****Prioritas Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap.**

Level Pertama		Level Kedua		Level Ketiga		Bobot Final
Peningkatan Kualitas Aparat	0,482	Pendidikan dan Pelatihan	0,489	Aspek Pengembangan Kualitas SDM	0,408	0,096
Masterplan Daerah	0,247	Pemasaran Daerah	0,259	Aspek Promosi Daerah	0,294	0,019
Kerjasama antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	0,158	Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	0,161	Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	0,190	0,005
Pemantapan Hukum	0,114	Perizinan	0,090	Aspek Pelayanan Publik	0,108	0,001

Sumber : Lampiran G, K, dan L

**Prosentase Bobot Level Pertama, Level Kedua, dan Level Ketiga (Bobot Final)****Prioritas Kebijakan Perencanaan Pembangunan Wilayah Kabupaten Cilacap.**

Level Pertama		Level Kedua		Level Ketiga	
Peningkatan Kualitas Aparat	19,97%	Pendidikan dan Pelatihan	19,68%	Aspek Pengembangan Kualitas SDM	23,58%
Masterplan Daerah	7,62%	Pemasaran Daerah	7,25%	Aspek Promosi Daerah	6,39%
Kerjasama antar Daerah dalam Penyediaan Infrastruktur Pendukung	3,07%	Penyediaan dan Pemeliharaan Infrastruktur Fisik	3,00%	Aspek Pengembangan Infrastruktur Pendukung	2,55%
Pemantapan Hukum	0,97%	Perizinan	1,22%	Aspek Pelayanan Publik	1,03%

Sumber : Lampiran G, K, dan L